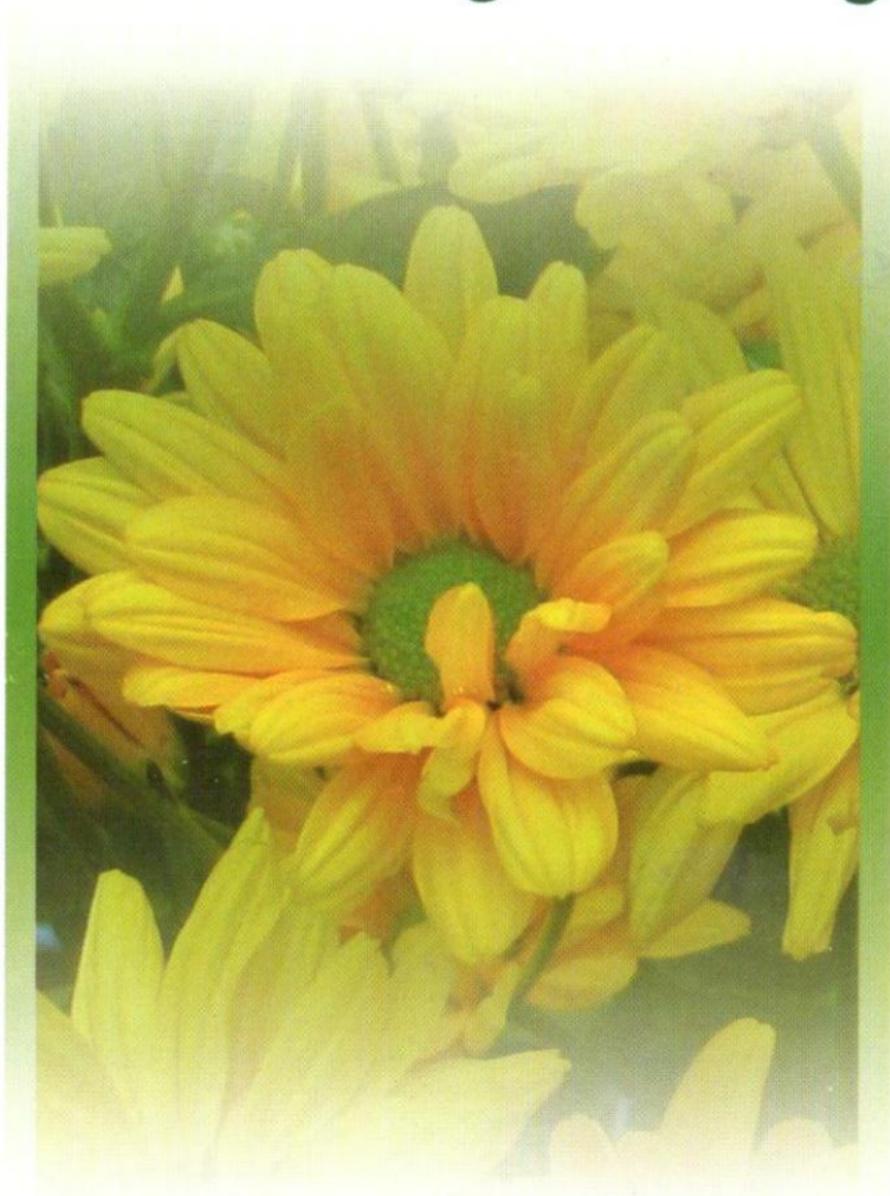




Budidaya

Krisan

Bunga Potong



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

www.litbang.deptan.go.id



Krisan merupakan salah satu tanaman hias yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan sangat populer di Indonesia sejak sepuluh tahun terakhir, permintaan bunga cenderung meningkat setiap tahun. Permintaan bunga krisan di Indonesia setiap tahun cenderung meningkat. Krisan dibudidayakan untuk menghasilkan bunga potong, tanaman pot ataupun tanaman taman.

Bunga krisan sangat beragam dalam bentuk, ukuran, maupun warnanya. Krisan yang bernilai komersial kebanyakan berasal dari golongan "all year round" (AYR Chrysanthemum). Dengan memanipulasi panjang hari, tanaman krisan dapat berbunga sepanjang waktu dalam setahun. Jika masa terang lebih panjang dari 14,5 jam, tanaman akan tetap berada pada fase vegetatif. Namun jika hari panjang lebih pendek dari 14,5 jam, maka tanaman krisan akan berbunga.

Perbanyak Tanaman

Krisan diperbanyak dengan menggunakan anakan, setek pucuk, atau setek batang. Untuk mendapatkan tanaman dalam jumlah besar dalam waktu singkat, perbanyak dapat dilakukan melalui kultur jaringan. Dewasa ini Kultur meristem digunakan untuk mendapatkan tanaman krisan yang bebas virus.

Tanaman Induk

Jarak tanam yang umum untuk tanaman induk krisan ialah 10x13 cm dan 13x13 cm. Mulai sejak tanam diberi pupuk cair 200 ppm N dan 200 ppm K serta mendapat penyinaran tambahan. Cahaya tambahan diberikan dengan intensitas 100 lux dengan lampu pijar atau TL dan lama penyinaran 3 - 5 jam di tengah malam.



Tanaman Induk

Setelah bibit tumbuh tegar, segera dilakukan pemotesan pucuk guna merangsang pertumbuhan tunas. Stek harus diambil sesering mungkin agar tanaman induk tetap berada dalam stadia juvenil. Penggunaan bibit berupa anakan tidak menjamin keberagaman pembungaan tanaman.



Tanaman Produksi

Stek pucuk diambil dari tanaman induk yang disemai dalam media arang sekam. Untuk mempercepat perakaran, bagian pangkal stek pucuk diolesi dengan zat perangsang akar. Stek berakar ditanam pada bedengan yang telah disiapkan (untuk krisan bunga potong) atau ditanam dalam pot-pot. Selama fase vegetatif, tanaman diberi penyinaran tambahan dan dipupuk dengan 200 ppm N dan 200 ppm K. Pupuk P ditambahkan dalam media dengan dosis 0,5-1 g/tanaman. Tambahan penyinaran dilakukan selama 7-8 minggu untuk krisan bunga potong, dan 10 - 20 hari untuk krisan pot. Intensitas cahaya minimum 50 - 77 lux dan maksimum 200 lux tergantung varietas. Pencahayaan dilakukan tengah malam dengan metode interupsi (15-15) x 8 atau (10-20) x 8 tergantung varietas tanaman.

Jarak tanam untuk krisan bunga potong tergantung musim, kultivar, dan metode pengaturan bunga (stek dipincing atau dibiarkan tumbuh sebagai "Single Stem"). Jarak tanam untuk stek yang dipincing adalah 15x18 cm di musim penghujan. Stek yang berada di bagian pinggir bedengan diatur tiga tunas.

Tanaman yang diproduksi 1 tangkai (tanpa pincing) ditanam dengan jarak tanam 10x15 cm di musim kemarau dan 13x15 cm di musim penghujan. Beberapa kultivar yang mempunyai daun lebar memerlukan jarak tanam 15x15 cm.



Puspita Nusantara



Swarna Kencana



Mustika Kaniya



Kusumasakti



Padma Buana



Cintamani



Kusumapatria



Hama dan Penyakit

Hama penting yang menyerang krisan ialah aphids, thrips, dan leaf miner (pengorok daun), dan ulat pemakan daun dan bunga. Hama tersebut dikendalikan dengan memberikan karbofuran saat tanam. Insektisida Decis, Orthane, atau Lanete efektif untuk mengendalikan serangan hama.

Penyakit penting yang menyerang krisan ialah karat daun yang disebabkan oleh cendawan *Puccinia horiana*. Pengendaliannya dengan menjaga kebersihan lingkungan. Daun-daun yang telah terinfeksi dirompes kemudian dibakar. Penyakit lain yaitu bercak daun septoria, embun tepung, busuk batang, dan layu fusarium. Beberapa fungisida dapat digunakan bergantian setiap minggu, diantaranya Zineb, Score, Dithane dan Benlate.

Panen

Bunga krisan dipanen jika telah mencapai fase mekar penuh. Daya simpan sekitar 1 – 14 hari tergantung varietas dan kondisi lingkungan. Larutan pengawet yang digunakan yaitu gula (2-5%), 8-hydroxyquinoline sulfat (300-500 ppm), atau larutan non kola.

Krisan Siap Panen



Bunga dapat disimpan pada ruang dingin dengan suhu (0-2°C) dan Rh (90-95%). Sirkulasi udara yang baik dan terdapatnya cahaya di ruang penyimpanan dapat meningkatkan daya simpan. Bunga krisan dapat bertahan 1-3 minggu dalam pengemasan kering. Penyimpanan bunga krisan jangan disatukan dengan bunga lain.

Hal penting bagi petani, menjelang panen sebaiknya dihindari akumulasi air pada bunga atau daun untuk mencegah perkembangan penyakit dan menjaga kualitas bunga. Bunga potong saat mendekati terbuka sempurna. Bunga potong dapat dipanen dalam keadaan kuncup, asalkan direndam dalam larutan yang cukup mengandung nutrisi seperti larutan gula 2-5%. Potong tangkai pada bagian yang relatif lunak dan hijau. Setelah panen tangkai bunga direndam dalam air hangat (38-44°C) disimpan dalam ruangan yang cukup sejuk dan bersirkulasi udara lancar.

Hal penting bagi eksportir, : bunga hendaknya dikemas dalam kotak karton kering dengan bantalan kertas pada dasar kotak dan antar bunga. Selama pengangkutan dan penyimpanan bunga diberi perlakuan suhu 0°C, Rh 90-95%. Kondisi tersebut dapat mempertahankan mutu prima bunga dalam waktu yang lama.

Hal penting bagi pedagang eceran, membongkar kotak serta lepaskan pembungkus dan ikatan tangkai. Potong tangkai 5-7 cm di dalam air hangat. Tangkai yang keras dan berkayu dipotong hingga ke bagian yang lunak dan hijau. Menempatkan dalam wadah berisi air hangat (8-44°C) yang dicampur pengawet. Setiap 1-2 hari larutan ditambahkan ke dalam wadah atau disesuaikan dengan kebutuhan.

Saran untuk pembeli, memotong tangkai, menempatkan dalam wadah yang bersih dan berisi air hangat. Larutan pengawet dapat digunakan memperpanjang umur peragaan bunga, namun kadang dapat menyebabkan daun menguning.